



PUTUSAN

Nomor 725/Pdt.G/2022/PA.PBun



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pangkalan Bun yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara:

Agus Susanto bin Johansyah, tempat dan tanggal lahir Tanjung Terantang, 24 Mei 1991, agama Islam, pekerjaan Kurir, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Jalan Pasanah, Gang, Banteng, RT. 024, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai **Pemohon**;
melawan

Jumiati binti Jafarudin, tempat dan tanggal lahir Pangkalan Bun, 08 Mei 1992, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, pendidikan SLTP, tempat kediaman di Jalan Tatas, Gang. Mebel, RT.026, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;
Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;
Telah mendengar keterangan Pemohon;
Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 24 November 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama

Hal. 1 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



Pangkalan Bun pada tanggal 29 November 2022 dengan register perkara Nomor 725/Pdt.G/2022/PA.PBun, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa, pada tanggal 29 Maret 2021 Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan akta nikah nomor 0237/083/III/2021 tanggal tanggal 29 Maret 2021; -----
2. Bahwa, setelah menikah Pemohon dengan Termohon bertempat tinggal rumah kediaman orang tua Termohon di Jalan Tatas, Gang. Mebel, RT. 026, kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan selama 1 (satu) tahun kemudian pindah di Jalan Tatas, Gang. Mebel, RT. 026, kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, sebagai tempat kediaman bersama terakhir, dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul), dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama **Dinda Nur Asyifa binti Agus Susanto** yang lahir di Pangkalan Bun 06 Februari 2022, anak dalam pengasuhan Termohon; -----
3. Bahwa, semula rumah tangga Pemohon dengan Termohon dalam keadaan rukun dan bahagia, akan tetapi sejak bulan Juni tahun 2022 antara Pemohon dan Termohon terdapat masalah yang tidak dapat untuk didamaikan, yang disebabkan karena; -----
 - a. Keluarga Termohon sering ikut campur urusan rumah tangga Pemohon dan Termohon; -----
 - b. Termohon menuntut nafkah lebih besar dari pendapatan Pemohon
4. Bahwa puncak perselisihan terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 dan akibatnya Termohon dan Pemohon tidak lagi tinggal di kediaman bersama, Termohon pergi meninggalkan rumah dengan di jemput orang tua Termohon; -----
5. Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pernah di upayakan damai, namun tidak berhasil; -----
6. Bahwa oleh karena keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak mungkin dapat disatukan lagi, Pemohon sudah tidak

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



sanggup lagi membina dan meneruskan hidup berumah tangga dengan Termohon, oleh karena kebahagiaan dan ketenteraman rumah tangga tidak mungkin dicapai sesuai dengan tujuan perkawinan;

-
7. Bahwa atas dasar uraian diatas gugatan Pemohon telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Jo Undang-Undang No.16 Tahun 2019 Jo. Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1975 pasal 19 Jo. Kompilasi Hukum Islam pasal 116; -----
8. Bahwa karena perkara in casu merupakan bagian dari bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Pengadilan Agama Juncto Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama Juncto Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Pemohon sanggup untuk menanggung atau membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;
-

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Pangkalan Bun cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

A. Primer:-----

1. Mengabulkan permohonan Pemohon; -----
2. Memberi izin kepada Pemohon (**Agus Susanto bin Johansyah**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**Jumiati binti Jafarudin**) di depan sidang Pengadilan Agama Pangkalan Bun;-----
3. Membebaskan biaya perkara kepada Pemohon; -----

B. Subsider:-----

Jika sekiranya Ketua Pengadilan Agama Pangkalan Bun Cq. Majelis Hakim Pengadilan Agama Pangkalan Bun yang memeriksa dan

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



mengadili perkara ini berpendapat lain mohon memberikan putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono).-----

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa oleh karena Termohon atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Termohon atas permohonan Pemohon tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

A. Bukti Surat.

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0237/083/III/2021 tertanggal 29 Maret 2021 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, bermeterai cukup dan telah di-*nazagelen*. Bukti fotokopi surat tersebut telah diperiksa oleh Ketua Majelis dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, kemudian diberi kode P;

B. Bukti Saksi.

1. **Sriyati binti Derasan**, umur 35 tahun, agama Kristen Protestan, pendidikan SLTA, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, bertempat tinggal di Jalan A. Yani, RT.024, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, di bawah

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi merupakan kakak ipar Pemohon, dan Termohon adalah istri Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah tinggal bersama di rumah orang tua Termohon di Jalan Tatas, Gang. Mebel, RT.026, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai seorang anak yang bernama Dinda Nur Asyifa;
- Bahwa sejak sekitar awal tahun 2022 saksi sering menyaksikan perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon yang disebabkan Termohon merasa kurang dengan nafkah yang telah diberikan oleh Pemohon;
- Bahwa sekitar awal bulan Oktober tahun 2022, rumah kediaman Pemohon dan Termohon terdampak banjir kemudian Pemohon dan Termohon mengungsi ke rumah orang tua Pemohon di Jalan Pasanah, Gang Banteng, RT.024, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, namun kemudian Termohon pergi tanpa pamit meninggalkan Pemohon di rumah orang tua Pemohon, sehingga antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal kurang lebih selama 2 (dua) bulan sampai sekarang;
- Bahwa kedua belah pihak keluarga telah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil;

2. **Rinayanti binti Johansyah**, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan PT. Arut Sawit Mandiri, bertempat tinggal di Jalan Pasanah, Gang Banteng, RT.024, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



- Bahwa saksi merupakan adik kandung Pemohon, dan Termohon adalah istri Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah tinggal bersama di rumah orang tua Termohon di Jalan Tatas, Gang. Mebel, RT.026, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai seorang anak yang bernama Dinda Nur Asyifa;
- Bahwa sejak sekitar bulan Februari tahun 2022 saksi sering menyaksikan perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon yang disebabkan Termohon merasa kurang dengan nafkah yang telah diberikan oleh Pemohon;
- Bahwa sekitar bulan Oktober tahun 2022, rumah kediaman Pemohon dan Termohon terdampak musibah banjir sehingga Pemohon dan Termohon mengungsi ke rumah orang tua Pemohon di Jalan Pasanah, Gang Banteng, RT.024, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, namun kemudian Termohon pergi tanpa pamit meninggalkan Pemohon di rumah orang tua Pemohon, sehingga antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal kurang lebih selama 2 (dua) bulan sampai sekarang;
- Bahwa kedua belah pihak keluarga telah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil;

Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Pemohon menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Termohon tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Pemohon yang selalu hadir sedangkan Termohon tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon telah dinyatakan tidak hadir, dan permohonan Pemohon mempunyai alasan serta tidak bertentangan dengan hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 Ayat (1) R.Bg., permohonan Pemohon dapat diperiksa dan diputus secara verstek;

Menimbang, bahwa telah dibacakan permohonan Pemohon dalam sidang tertutup untuk umum yang pada pokoknya adalah Pemohon memohon untuk diberikan ijin menjatuhkan talak terhadap Termohon dengan alasan sejak bulan Juni tahun 2022 antara Pemohon dan Termohon terdapat masalah yang disebabkan Keluarga Termohon sering ikut campur urusan rumah tangga Pemohon dan Termohon, Termohon menuntut nafkah lebih besar dari pendapatan Pemohon dan puncaknya terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 yang mengakibatkan Termohon pergi meninggalkan rumah dengan di jemput orang tua Termohon;

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ يُعْطَى
النَّاسُ يَدْعَوَاهُمْ، لَدَّعَى رِجَالُ أَمْوَالِ قَوْمٍ وَدِمَائِهِمْ، لَكِنَّ النَّبِيَّ عَلَى الْمُدَّعِي
وَالْيَمِينِ عَلَى مَنْ أَكْثَرَ رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya :

Dari Ibnu 'Abbas r.a, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam
bersabda : "Sekiranya setiap tuntutan orang dikabulkan begitu saja, niscaya
orang-orang akan menuntut darah orang lain atau hartanya. Akan tetapi,
haruslah ada bukti atau saksi bagi yang menuntut dan bersumpah bagi yang
mengkikari (dakwaan)". (HR. Baihaqi);

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya,
Pemohon telah mengajukan bukti P serta 2 (dua) orang saksi masing-masing
bernama Sriyati binti Derasan dan Rinayanti binti Johansyah;

Menimbang, bahwa bukti P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) bermeterai
cukup, telah di-nazagelen dan cocok dengan aslinya yang dikeluarkan oleh
Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Arut Selatan,
Kabupaten Kotawaringin Barat, yang menurut ketentuan merupakan pejabat
yang berwenang untuk mencatatkan dan mengeluarkan asli bukti tersebut,
oleh karenanya asli bukti tersebut merupakan akta otentik. Bukti P
menerangkan bahwa Agus Susanto bin Johansyah, *in casu* Pemohon pada
tanggal 29 Maret 2021 telah menikah dengan Jumiaty binti Jafarudin, *in casu*
Termohon di wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Arut Selatan,
Kabupaten Kotawaringin Barat. Keterangan tersebut relevan dengan
identitas Pemohon dan Termohon serta dalil permohonan angka 1 (satu)
dengan demikian terbukti bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri
sah;

Menimbang, saksi-saksi Pemohon yang bernama Sriyati binti Derasan
dan Rinayanti binti Johansyah telah memberikan keterangan sebagaimana
telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi Pemohon, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami isteri yang sah dan telah tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Termohon di Jalan Tatas, Gang. Mebel, RT.026, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat;
2. Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai seorang anak yang bernama Dinda Nur Asyifa;
3. Bahwa telah terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon yang disebabkan Termohon merasa kurang dengan nafkah yang telah diberikan oleh Pemohon;
4. Bahwa antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal setidaknya-tidaknya selama 2 (dua) bulan;
5. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak dapat dirukunkan kembali;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas serta sikap Pemohon di persidangan yang tetap berkeras hati untuk tetap diberikan izin menjatuhkan talak terhadap Termohon meskipun telah didamaikan oleh Majelis Hakim dalam persidangan, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah sampai kepada kondisi rumah tangga yang sudah pecah (*Syiddadusysyiqaq*) yang sangat sukar untuk disatukan sehingga Pemohon dan Termohon tidak dapat mewujudkan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yaitu membentuk keluarga (rumah

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa serta membina kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sebagaimana dimaksud dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

ومن آيته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيت لقوم يتفكرون

Artinya :

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir";

Menimbang, bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon tersebut di atas sesuai dengan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 299/K/AG/2003 diperoleh kaidah bahwa pisahnya suami istri merupakan bukti telah terjadinya pertengkaran terus menerus;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim mengambil alih pendapat yang termuat dalam kitab-kitab sebagai berikut:

1. Kitab Al Mar'ah bainal Fiqh wal Qanun oleh Dr. Musthafa As Siba'i, halaman 100 :

فان الحياة الزوجية لاتستقيم مع الشقاق والنزاع عداما فذلك من ضرر بالغ بتربية الأولاد وسلوكهم ولاخير فى إجتماع بين متباغضين ومهما يكن أسباب هذا النزاع خطيرا كان اوتافها فإنه من الخير أن تنتهى العلاقة الزوجية بين هذين الزوجين لعل الله يهيئ لكل واحد منهما شريكا آخر لحياته يجد معه الطمأنينة والإستقرار

Artinya :

"Sesungguhnya kehidupan suami isteri tidak akan tegak dengan adanya perpecahan dan pertentangan, selain itu justru akan menimbulkan bahaya yang serius terhadap pendidikan anak-anak dan perkembangan mereka, dan tidak ada kebaikannya mengumpulkan dua orang yang

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



saling membenci. Dan kadang-kadang apapun sebab-sebab timbulnya perselisihan ini, baik yang membahayakan atau patut dapat diduga membahayakan, sesungguhnya yang lebih baik adalah mengakhiri hubungan perkawinan antara dua orang suami isteri ini. Mudah-mudahan (sesudah itu) Allah menyediakan bagi mereka pasangan lain dalam hidupnya, barangkali dengan pasangan baru itu diperoleh ketenangan dan kedamaian”;

2. Kitab Madaa Hurriyatuz Zaujaini fith Thalaq Juz I halaman 83 :
وقد اختار الإسلام نظام الطلاق حين تضطرب الحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها نلائج ولا صلح وحيث تصبح الربطة الزوج صورة من غير روح لأن الإستمرار معناه أن يحكم على أحد الزوجين بالسجن المؤبد وهذا تأباه روح العدالة

Artinya :

“Islam memilih lembaga thalaq/cerai ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat/perdamaian, dan hubungan suami isteri menjadi tanpa ruh (hampa), sebab meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan”.

Menimbang, bahwa berdasarkan rangkaian pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa unsur-unsur untuk dikabulkannya sebuah perceraian berdasarkan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *juncto* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan *juncto* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, telah terpenuhi, sehingga petitum angka dua dalam surat permohonan Pemohon patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa dalam bukti surat yang diberi tanda P tidak terdapat catatan yang menunjukkan Pemohon pernah menjatuhkan talak raj’i terhadap Termohon atau Pengadilan Agama pernah menjatuhkan talak ba’in shughra Pemohon terhadap Termohon, perceraian ini adalah perceraian

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



pertama bagi Pemohon dan Termohon, oleh karena itu Majelis Hakim memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Pangkalan Bun setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**Agus Susanto bin Johansyah**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**Jumiati binti Jafarudin**) di depan sidang Pengadilan Agama Pangkalan Bun;
4. Membebankan kepada Pemohon membayar biaya perkara sejumlah Rp550000,00 (lima ratus lima puluh ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Pangkalan Bun pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Awal 1444 Hijriah oleh Muhammad Radhia Wardana, S.H.I., M.H sebagai Ketua Majelis, Muhammad Rezani, S.H.I. dan Imam Faizal Baihaqi, S.H., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Fachruji, S.H sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan No.725/Pdt.G/2022/PA.PBun



Muhammad Rezani, S.H.I.
Hakim Anggota

Muhammad Radhia Wardana, S.H.I., M.H

Imam Faizal Baihaqi, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

Fachruji, S.H

Perincian biaya :

- Pendaftaran	:	Rp	30.000,00
- ATK Perkara	:	Rp	75.000,00
- Panggilan	:	Rp	405.000,00
- PNPB Panggilan	:	Rp	20.000,00
- Redaksi	:	Rp	10.000,00
- Meterai	:	Rp	10.000,00
J u m l a h	:	Rp	550.000,00

(lima ratus lima puluh ribu rupiah)